

## Investigation of factors influencing the income of entrepreneurs in Cipondoh lake

### Investigasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pelaku wirausaha di danau Cipondoh

**Heny Ratnaningtyas\*, Nurbaeti, Amrullah**

Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190, Indonesia

---

#### ARTICLE INFO

**Keywords:**

hours of work; income of entrepreneurs; length of business; number of workers; working capital

**Katakunci:**

jam kerja; lama usaha; modal kerja; pendapatan pelaku wirausaha; tenaga kerja

**DOI:**

<https://doi.org/10.26905/jpp.v8i1.9897>

**Corresponding Author:**

Heny Ratnaningtyas

[heny.ratnaningtyas@stptrisakti.ac.id](mailto:heny.ratnaningtyas@stptrisakti.ac.id)

#### ABSTRACT

*A sufficiently large working capital, a long-operating business, skilled and experienced employees, as well as determining the appropriate business opening and closing hours, all can increase the chances of getting more visitors, increasing customer trust, and higher business revenue. This study aims to determine the influence of working capital, number of employees, length of business operation, and working hours on the income of entrepreneurs in Danau Cipondoh. This research uses a quantitative descriptive type and the sampling technique used is saturated sampling. The population and sample size are both 63 entrepreneurs. The partial results of the study indicate that working capital and the number of employees do not have a significant effect on income. However, the length of business operation and working hours have a significant effect on income. Entrepreneurs in Danau Cipondoh do not have sufficient capital, but maintaining good product quality and service quality results in increased visitors and revenue. The length of business operation makes entrepreneurs more diligent in running their business and producing high work productivity and income. With sufficient skilled workers, the business can run well, leading to an increase in sales volume and revenue. Extending working hours has an impact on increasing sales volume and revenue. The implications of this study are: (1) Entrepreneurs need to manage working capital well, improve efficiency, and productivity; (2) Tourism destination managers need to improve infrastructure, facilities, and promotion; (3) The government of Tangerang Kota needs to provide training, mentoring, financing, facilities, and supervision for business activities.*

#### HOW TO CITE ITEM

Ratnaningtyas, H., Nurbaeti, N., & Amrullah, A. (2023). Investigation of factors influencing the income of entrepreneurs in Cipondoh Lake. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 8(1). doi:<https://doi.org/10.26905/jpp.v8i1.9897>

#### ABSTRAK

Modal kerja yang cukup besar, bisnis yang beroperasi lama, karyawan yang terampil dan berpengalaman, serta menentukan jam buka dan tutup bisnis yang tepat, semuanya dapat meningkatkan peluang untuk mendapatkan pengunjung yang lebih banyak, meningkatkan kepercayaan pelanggan, dan pendapatan bisnis yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jumlah tenaga kerja, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pelaku wirausaha di Danau Cipondoh. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Jumlah populasi sama dengan jumlah sampel yaitu 63 pelaku wirausaha. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan modal kerja dan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan lama usaha dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Pelaku wirausaha di Danau Cipondoh tidak memiliki modal yang cukup, tetapi

menjaga kualitas produk dan kualitas pelayanan yang baik menyebabkan peningkatan pengunjung dan pendapatan. Lamanya usaha membuat pelaku wirausaha lebih tekun dalam menjalankan usaha dan menghasilkan produktivitas kerja dan pendapatan yang tinggi. Tenaga kerja yang cukup, dengan keahliannya, usaha dapat berjalan dengan baik, sehingga volume dan pendapatan penjualan meningkat. Jam kerja yang diperpanjang berdampak pada volume penjualan dan pendapatan yang meningkat. Implikasi dalam penelitian ini: (1) Pelaku wirausaha perlu mengelola modal kerja dengan baik, meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja; (2) Pengelola destinasi wisata harus memperbaiki infrastruktur, fasilitas, meningkatkan promosi; (3) Pemerintah Tangerang Kota melakukan pelatihan, pendampingan, pembiayaan, fasilitas, dan pengawasan kegiatan usaha.

**PENDAHULUAN**

Terdapat beragam tempat wisata di Kota Tangerang, di antaranya adalah destinasi alam yang menampilkan keindahan alam seperti danau, sawah, pegunungan, laut, hutan, sungai, dan lain sebagainya. Di antara berbagai destinasi wisata alam tersebut, Danau Cipondoh menjadi salah satu yang paling populer dengan jumlah pengunjung yang lebih banyak dibandingkan dengan destinasi lainnya. Keindahan danau yang menyegarkan dan menawan bukanlah satu-satunya alasan mengapa banyak pengunjung tertarik untuk berwisata ke Danau Cipondoh. Pengelola wisata di lokasi tersebut menyediakan beragam atraksi wisata, seperti sepeda air, permainan bebek terapung, kemping, dan memancing, yang semakin menarik minat pengunjung. Selain itu, kemudahan aksesibilitas ke Danau Cipondoh menjadi faktor penting lainnya yang menarik minat pengunjung, seperti kondisi jalan yang beraspal dan berbeton, banyaknya transportasi umum, serta adanya penunjuk jalan ke destinasi wisata. Fasilitas yang tersedia di Danau Cipondoh, seperti tempat parkir, warung makan, toilet, gazebo, dan mushola, semakin memberi kepercayaan bagi para pengunjung untuk nyaman dan aman dalam berkunjung menjalankan aktivitas wisata di Danau Cipondoh (Nurbaeti *et al.*, 2021).

**Tabel 1.** Jumlah Pengunjung Destinasi Wisata Danau Cipondoh

Tahun	Jumlah Pengunjung
2018	255.783 orang
2019	289.196 orang
2020	5.711 orang
2021	2.044 orang
2022	179.519 orang

Sumber: Pokdarwis Danau Cipondoh (2023)

Tabel 1 menunjukkan jumlah pengunjung ke Danau Cipondoh lima tahun terakhir. Pada tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung yang datang ke Danau Cipondoh sebanyak 255.783 orang, kemudian meningkat pada tahun 2019 menjadi 289.196 orang, namun pada tahun 2020 turun secara drastis menjadi 5.711 orang, karena adanya pandemi Covid-19 yang membuat banyak orang memilih untuk tinggal di rumah. Pada tahun 2020 hingga 2021, jumlah pengunjung sangat menurun menjadi 2.044 orang akibat penutupan objek wisata sesuai Surat Edaran Gubernur Banten Nomor: 443.2/2236-Bag.Um/2021. Namun, pada tahun 2022 setelah pandemi COVID-19 berakhir dan kondisi kesehatan membaik, pemerintah Tangerang Kota membuka kembali destinasi wisata dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat untuk meminimalkan risiko penyebaran virus. Sebagai hasilnya, pada tahun 2021 hingga tahun 2022 banyak masyarakat yang berkunjung ke Danau Cipondoh meningkat dari 2.044 orang menjadi 179.519 orang. Banyaknya kunjungan wisatawan yang datang ke Danau Cipondoh pada tahun 2021 ke tahun 2022 dapat memulihkan sektor perekonomian masyarakat setempat kembali, karena banyaknya masyarakat setempat yang mata pencahariannya sebagai pelaku wirausaha warung makan di Danau Cipondoh.

Seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung ke Danau Cipondoh, maka kebutuhan akan konsumsi makanan dan minuman juga semakin meningkat sehingga mempengaruhi bertambahnya jumlah warung makan di tempat wisata tersebut (Ratnaningtyas *et al.*, 2021). Harga dari berbagai minuman dan makanan yang disajikan di warung makan tersebut sangat terjangkau bagi para pengunjung, sehingga banyaknya peningkatan kebutuhan konsumsi makanan dari para pengunjung mengakibatkan meningkatnya pendapatan pelaku usaha di Danau Cipondoh (Ratnaningtyas *et al.*, 2022).

Para pelaku wirausaha di Danau Cipondoh selalu menghadapi kendala yang sama, yaitu kurangnya modal kerja yang membatasi kemampuan mereka dalam mengembangkan usaha. Sebagai akibatnya, mereka tidak membeli bahan baku yang banyak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Habriyanto *et al.*, 2021) dan (Sepasthika, 2014) menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam pengeluaran modal kerja akan berdampak

pada peningkatan pendapatan yang dihasilkan. Dalam menjalankan bisnis, pelaku usaha harus memastikan bahwa jumlah modal kerja yang tersedia lebih besar dari penggunaannya dalam operasional agar menghindari kerugian dalam usaha. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Sidik & Ilmiah, 2022) dan (Alkumairoh & Warsitasari, 2022) menunjukkan modal kerja yang besar tidak selalu meningkatkan pendapatan pelaku usaha, seperti persediaan barang menyebabkan biaya penyimpanan lebih tinggi dan penurunan nilai aset dari persediaan yang tidak terjual.

Terdapat banyak para pelaku wirausaha yang lama memulai usahanya di Danau Cipondoh, mereka sangat berpengalaman mengelola usahanya dengan baik, tetapi mereka belum mampu membuat keuangan usaha yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga sulit untuk memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan. Penelitian (Nopiyanti, 2022) dan (Vijayanti & Murjana Yasa, 2016) menunjukkan bahwa pelaku usaha yang fokus dalam bidang usahanya selama bertahun-tahun memiliki produktivitas yang tinggi, dan hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan menurunkan biaya produksi sehingga keuntungan dari penjualan dapat lebih besar. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha untuk membuat pembukuan usaha agar keuntungan usaha dapat terlihat dengan jelas. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Husaini & Fadhlani, 2017) dan (Habibah & Astuti, 2019) menunjukkan bahwa pedagang yang baru memulai usaha memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara berdagang dan lebih adaptif terhadap perubahan, sehingga dapat bersaing dengan pedagang lainnya. Beberapa pelaku usaha dapat menjalankan usaha dengan baik tanpa pembukuan formal karena usaha tersebut bersifat sederhana dan mudah dipantau.

Tenaga kerja yang dimiliki oleh pelaku wirausaha di Danau Cipondoh tidak begitu banyak karena kendala dengan kecukupan modal kerja. Jika jumlah pengunjung mengalami peningkatan dan jam operasional usaha diperpanjang, maka pelaku wirausaha hanya memberikan upah lembur kepada tenaga kerja. Penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi, 2018) dan (Musvira *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi pendapatan pelaku usaha adalah jumlah dan keahlian tenaga kerja, dimana semakin banyak dan terampilnya tenaga kerja yang dimiliki, semakin besar potensi peningkatan produksi dan pendapatan usaha. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Mahayasa & Yuliarmi, 2017) dan (Oktaviana, 2021) menunjukkan bahwa penanganan tenaga kerja yang banyak dapat menyebabkan kurang efektif dan pemborosan, sehingga pelaku usaha perlu mengatur jadwal kerja dan memperhatikan kualitas tenaga kerja agar produk yang dihasilkan memenuhi harapan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha.

Peningkatan jumlah pengunjung ke Danau Cipondoh terjadi pada hari *weekend* yaitu sabtu dan minggu, sehingga usaha dibuka lebih awal yaitu pukul 8.00 pagi sampai pukul 11.00 malam. Walaupun jumlah pengunjung meningkat, pelaku wirausaha di Danau Cipondoh tetap tidak dapat menambah jumlah tenaga kerja karena modal kerja yang dimiliki minim. Penelitian yang dilakukan oleh (Rusmusi & Maghfira, 2018) dan (Putro, 2022) menunjukkan bahwa penetapan dan penyesuaian jam kerja yang tepat dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan usaha secara signifikan, karena semakin banyak jam kerja yang digunakan, semakin banyak konsumen yang datang. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Habriyanto *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa peningkatan jam kerja tidak selalu menghasilkan keuntungan positif bagi bisnis, karena ketika jam kerja diperpanjang, pemilik bisnis harus membagi waktu kerja menjadi dua shift, yang memerlukan tenaga kerja dua kali lebih banyak dan memperbesar beban kerja.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengambil judul “Investigasi Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Pelaku Wirausaha di Danau Cipondoh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan pendapatan para Pelaku Wirausaha di Destinasi Danau Cipondoh?.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang dijadikan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji koefisien determinasi, uji parsial dan uji simultan. Data dikumpulkan dengan teknik menyebarkan kuesioner menggunakan Google Form kepada responden dengan menggunakan skala Likert dari 1 hingga 5. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh karena jumlah populasi dan sampel sama yaitu 63 pelaku usaha warung makan di destinasi wisata Danau Cipondoh. Persamaan metode regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

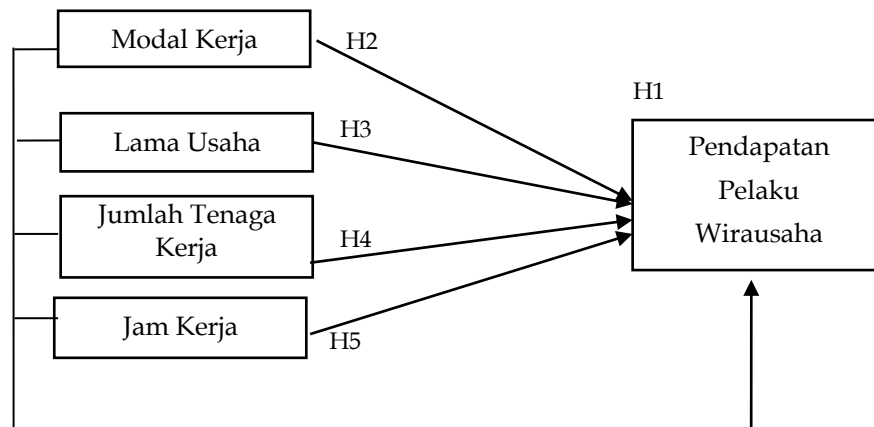
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Pelaku Wirausaha  
X1 = Modal Kerja  
X2 = Lama Usaha

X3 = Jumlah Tenaga Kerja  
X4 = Jam Kerja  
 $\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Parameter regresi  
e = *error term*



**Gambar 1.** Kerangka Pikir Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel dioperasionalkan sebagai berikut: (1) Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah penerimaan yang diterima oleh pelaku usaha warung makan di destinasi wisata Danau Cipondoh dari penjualan makanan setelah dikurangi dengan biaya operasional; (2) Modal kerja didefinisikan sebagai jumlah uang yang digunakan untuk membeli bahan baku dan menghasilkan produk jadi; (3) Lama usaha didefinisikan sebagai periode waktu yang telah dijalani oleh pelaku usaha warung makan; (4) Jumlah tenaga kerja didefinisikan sebagai jumlah karyawan yang dibutuhkan untuk mengelola usaha; (5) Jam kerja didefinisikan sebagai waktu yang diperlukan untuk menjalankan usaha, mulai dari buka hingga tutup warung makan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis karakteristik responden (tabel 1) menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha warung makan adalah laki-laki, dengan jumlah responden sebanyak 45 orang dan persentase 71%. Kelompok usia yang paling banyak mengelola warung makan adalah usia 26-35 tahun, dengan jumlah responden sebanyak 26 orang dan persentase 41%. Dalam hal status, mayoritas pelaku usaha warung makan adalah orang yang sudah menikah. Dalam hal pendidikan, banyak pelaku usaha warung makan yang memiliki latar belakang pendidikan SMA.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Keterangan	Frekuensi	Percent
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	45	71%
Perempuan	18	29%
Usia		
18-25 tahun	19	30%
26-35 tahun	26	41%
36-55 tahun	11	17%
>55 tahun	7	11%
Status		
Belum Menikah	6	10%
Menikah	54	86%
Duda/Janda	3	5%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0%
SD	5	8%
SMP	17	27%
SMA	39	62%
Perguruan Tinggi	2	3%

Sumber: Data diolah (2023)

**Tabel 2.** Uji Validitas

Item Pernyataan	r-hitung	r-table
<b>Variabel Modal Kerja</b>		
X1.1 Modal sangat penting bagi pelaku wirausaha warung makan	0,753	0,2480
X1.2 Semakin besar modal pelaku wirausaha warung makan, maka semakin banyak kuantitas makanan yang dihasilkan	0,951	0,2480
X1.3 Semakin besar modal pelaku wirausaha warung makan, maka semakin	0,741	0,2480

	<b>Item Pernyataan</b>	<b>r-hitung</b>	<b>r-table</b>
	besar pendapatan yang diterima		
X1.4	Modal sendiri adalah hal yang paling penting pelaku wirausaha warung makan	0,852	0,2480
X1.5	Modal pinjaman adalah modal tambahan bagi pelaku wirausaha warung makan untuk mengembangkan dan memajukan usaha	0,963	0,2480
<b>Variabel Lama Usaha</b>			
X2.1	Dengan lamanya berusaha pada warung makan akan memberikan pelaku wirausaha mendapatkan lebih banyak pengalaman	0,647	0,2480
X2.2	Dengan lamanya berusaha pada warung makan akan memberikan pelaku wirausaha memahami selera para pengunjung	0,658	0,2480
X2.3	Dengan lamanya berusaha pada warung makan akan memberikan kemampuan kepada pelaku wirausaha untuk memberikan kualitas produk, kualitas harga dan kualitas pelayanan yang terbaik untuk para pengunjung	0,769	0,2480
<b>Variabel Jumlah Tenaga Kerja</b>			
X3.1	Pegawai yang digunakan untuk mengelola warung makan biasanya dari keluarga sendiri	0,987	0,2480
X3.2	Apabila kekurangan pegawai dapat diambil dari pihak luar atau bukan dari keluarga sendiri	0,654	0,2480
X3.3	Semakin banyak pegawai, maka kuantitas makanan yang dihasilkan akan terpenuhi jika pengunjung banyak berdatangan ke warung makan	0,621	0,2480
X3.4	Jumlah pegawai yang ada di warung makan harus efektif dan efisien dalam melakukan proses produksi	0,587	0,2480
<b>Variabel Jam Kerja</b>			
X4.1	Pelaku wirausaha selalu membuka warung makan tepat waktu	0,616	0,2480
X4.2	Pelaku wirausaha selalu menutup warung makan tepat waktu	0,666	0,2480
X4.3	Pelaku wirausaha selalu menetapkan jam lembur kepada pegawainya apabila banyak pengunjung yang datang ke warung makan	0,749	0,2480
X4.4	Pelaku wirausaha selalu menetapkan jam istirahat kepada pegawainya pada saat makan siang dan ibadah	0,779	0,2480
<b>Pendapatan Pelaku Wirausaha</b>			
Y1	Usaha warung makan menjadi pendapatan pelaku wirausaha	0,645	0,2480
Y2	Pendapatan usaha warung makan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari	0,700	0,2480
Y3	Pendapatan yang diperoleh pelaku wirausaha warung makan mengalami peningkatan setiap tahunnya	0,719	0,2480

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2023)

Validitas item pernyataan dalam penelitian dapat diuji dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Dalam hal ini, berdasarkan tabel yang digunakan, semua item pernyataan dapat dikatakan valid karena memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari t-tabel (0,2480).

**Tabel 3. Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Nilai Alpha</b>
Modal Kerja	0,973	0,60
Lama Usaha	0,862	0,60
Jumlah Tenaga kerja	0,919	0,60
Jam Kerja	0,888	0,60
Pendapatan	0,801	0,60

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2023)

Reliabilitas variabel dalam penelitian dapat diuji dengan membandingkan nilai cronbach's alpha lebih besar dari nilai alpha (0,60). Tabel 3 menunjukkan bahwa semua item pernyataan dapat dikatakan reliable karena memiliki nilai cronbach's alpha yang lebih besar dari nilai alpha (0,600).

**Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi**

<b>R</b>	<b>R-Square</b>	<b>Adjusted R-Square</b>	<b>Std. Error of theEstimate</b>
.940 <sup>a</sup>	.883	.875	2.14422

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2023)

*Adjusted R-Square* digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang telah disajikan menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti modal kerja, lama usaha,

jumlah tenaga kerja, dan jam kerja mempengaruhi pendapatan pelaku wirausaha di destinasi wisata Danau Cipondoh sebesar 87,5%. Namun, faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini mempengaruhi sebesar 12,5%.

Tabel 5. Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Err	Beta		
(Constant)	2.995	2.232		1.342	.185
Modal Kerja	.241	.196	.317	1.229	.319
Lama Usaha	1.148	.160	.695	7.192	.000
Jumlah Tenaga kerja	.275	.288	.316	0.959	.617
Jam Kerja	.567	.109	.607	5.223	.003

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2023)

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan variabel jumlah tenaga kerja tidak signifikan berpengaruh terhadap pendapatan, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, variabel lama usaha dan jam kerja signifikan berpengaruh terhadap pendapatan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Tabel 6. Uji Simultan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	206.763	4	501.691	109.118	.000b
Residual	26.666	58	4.598		
Total	273.429	62			

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2023)

Variabel bebas dapat berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat jika nilainya signifikan lebih kecil dari 0,05. Data yang tertera pada tabel menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pelaku Wirausaha

Dalam penelitian ini, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara modal kerja terhadap pendapatan para pelaku wirausaha di Danau Cipondoh. Hal ini disebabkan para pelaku wirausaha di Danau Cipondoh tidak memiliki modal yang besar, mereka hanya memiliki yang cukup, tetapi pendapatan mereka dapat meningkat, karena mereka dapat mengelola modal tersebut dengan seefektif dan seefisien mungkin, mereka selalu berusaha menjaga efisiensi biaya, misalnya dengan mencari supplier yang menawarkan harga lebih murah namun tetap berkualitas, serta meminimalkan penggunaan bahan baku yang terbuang sia-sia, berusaha. Setelah itu mereka dapat meningkatkan volume penjualan untuk menambah modal kerja mereka, sehingga mereka dapat memperluas usaha mereka dengan meningkatkan produksi dan membeli bahan baku serta perlengkapan yang berkualitas lebih baik. Dengan meningkatkan produksi, pelaku wirausaha baru di Danau Cipondoh dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan mereka. Peningkatan volume penjualan yang dilakukan oleh pelaku wirausaha Danau Cipondoh, juga diikuti oleh kualitas produk dan kualitas pelayanan yang baik dan tinggi, yang menyebabkan para wisatawan yang berkunjung ke Danau Cipondoh selalu datang dan menikmati masakan yang ada di warung mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sidik & Ilmiah, 2022) menunjukkan bahwa modal kerja, yang tercermin dalam jumlah total persediaan barang, memiliki pengaruh terhadap efisiensi persediaan. Apabila jumlah persediaan barang yang diproduksi terlalu banyak dibandingkan dengan kebutuhan pengusaha, maka akan terjadi kerugian karena adanya kerusakan barang, penurunan kualitas, biaya perawatan yang meningkat, dan berdampak pada penurunan pendapatan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Alkumairoh & Warsitasari, 2022) sesuai dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa tingginya modal tidak selalu berdampak pada peningkatan pendapatan karena jika terdapat banyak persediaan barang namun sedikit minat dari konsumen, maka kualitas barang persediaan bisa menurun dan mengubah harga jual. Selain itu, kemungkinan kerusakan barang juga dapat terjadi yang akan mengakibatkan kerugian bagi penjual dan berdampak pada pendapatan.

### Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku Wirausaha

Dalam penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara lama usaha terhadap pendapatan para pelaku wirausaha di Danau Cipondoh. Hal ini disebabkan karena para pelaku wirausaha yang telah lama beroperasi di Danau Cipondoh merasakan manfaat dari pengalaman berusaha yang lebih banyak, mereka cenderung menunjukkan disiplin waktu yang baik, jujur, bertanggung jawab, inovatif, percaya diri, dan berani

mengambil risiko dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, mereka cenderung lebih tekun dalam menjalankan kegiatan usaha dan menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi yang berdampak pada peningkatan pendapatan. Para pelaku wirausaha yang telah lama beroperasi di Danau Cipondoh juga lebih mampu dan ahli dalam melaksanakan kegiatan usaha, seperti dalam mendapatkan pegawai yang memiliki kualitas dan loyalitas tinggi, memperoleh bahan baku dari pemasok dengan harga yang terjangkau, mengolah bahan baku menjadi masakan yang berkualitas tinggi dan berkuantitas baik di warung makan mereka, sehingga loyalitas pengunjung yang datang ke warung makan mereka pun meningkat, yang akan menghasilkan pendapatan usaha yang diperoleh akan menjadi naik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nopiyanti, 2022) menunjukkan bahwa semakin lama berusaha, maka akan semakin terasah keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan tentang produk yang dimiliki. Dengan peningkatan ini, pedagang dapat lebih memahami target pasar dan preferensi konsumen sehingga jumlah pelanggan yang datang dan membeli produk yang dijual akan semakin bertambah. Akibatnya, jumlah pendapatan yang diperoleh juga dapat terpengaruh. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Vijayanti & Murjana Yasa, 2016) sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa lamanya usaha yang dilakukan oleh seorang pelaku usaha bisa berdampak pada pendapatan yang diperolehnya. Semakin lama pelaku usaha tersebut berfokus pada usahanya, semakin besar kemungkinan dapat meningkatkan produktivitasnya seperti keterampilan dan kemampuannya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan penjualan.

### **Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pelaku Wirausaha**

Dalam penelitian ini, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tenaga kerja terhadap pendapatan para pelaku wirausaha di Danau Cipondoh. Penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi, 2018) dan (Musvira *et al.*, 2022) menunjukkan semakin banyak jumlah tenaga kerja yang dimiliki, semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan, dan hal ini berpotensi meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Pertiwi, 2018) dan (Musvira *et al.*, 2022), penelitian ini membuktikan bahwa dengan jumlah tenaga kerja yang cukup atau sedikit, pelaku wirausaha warung makan di Danau Cipondoh dapat mengelola usaha dengan baik, karena mereka didukung oleh para juru masak yang ahli dalam memasak, pelayan yang ramah, senyum, cepat dan tanggap dalam melayani pengunjung, serta kasir yang terampil cepat dalam melakukan transaksi pembelian dan pembayaran. Meskipun jumlah tenaga kerja terbatas, mereka mampu melakukan pekerjaan dengan efisien dan efektif seperti tenaga kerja yang berkualitas tinggi. Kualitas produk dan layanan yang baik akan mempengaruhi peningkatan pendapatan. Selain itu, pegawai yang memiliki sifat jujur, percaya diri, bertanggung jawab, dan loyal akan menghasilkan penjualan yang semakin baik. Dengan keahlian pegawai yang sangat baik, usaha warung makan di destinasi wisata Danau Cipondoh dapat berjalan lancar dan efisien, sehingga pendapatan penjualan meningkat. Sebagai hasilnya, para pelaku usaha di destinasi wisata Danau Cipondoh akan memperoleh pendapatan yang memuaskan dan tinggi.

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahayasa & Yuliarmi, 2017) menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang tersedia melimpah, tetapi tidak diatur dengan efektif sehingga dapat menyebabkan pemborosan saat bekerja. Agar dapat memenuhi permintaan pasar, setiap pengusaha perlu mengatur jadwal kerja karyawan dengan lebih baik dan memperhatikan kualitas tenaga kerja agar produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Dengan cara ini, pendapatan para pengusaha dapat meningkat. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviana, 2021) juga sesuai dengan penelitian ini bahwa tenaga kerja yang tersedia dengan banyak tapi kurang dikelola dengan efisien, bisa mengakibatkan pemborosan. Pelaku usaha perlu mengatur jadwal kerja dan kualitas tenaga kerja untuk sesuai permintaan pasar.

### **Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pelaku Wirausaha**

Dalam penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara jam kerja terhadap pendapatan para pelaku wirausaha di Danau Cipondoh. Hal ini disebabkan pendapatan pelaku wirausaha dapat meningkat pada hari weekend yaitu hari Sabtu dan Minggu, mereka buka usaha lebih awal, yaitu pukul 08.00 pagi dan tutup lebih malam, yaitu pukul 11.00 malam karena banyak pengunjung yang datang. Pada hari Sabtu dan Minggu, pegawai warung makan diberikan pendapatan harian tambahan karena dikenakan jam lembur. Pada akhir pekan, pendapatan pelaku wirausaha meningkat drastis karena jam buka dan tutup usaha diperpanjang sehingga kuantitas produksi makanan bertambah dan volume penjualan meningkat karena peningkatan jumlah pengunjung. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan para pelaku usaha di destinasi wisata Danau Cipondoh. Dengan jam kerja yang diperpanjang pada akhir pekan, yaitu dengan membuka usaha sangat awal di pagi hari dan menutup usaha sangat larut malam, volume penjualan meningkat dan berdampak pada pendapatan penjualan yang naik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rusmusi & Maghfira, 2018) menunjukkan bahwa untuk menjalankan suatu usaha secara efektif, diperlukan penentuan jam kerja yang tepat. Dengan menyesuaikan jam kerja, para pedagang dapat meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu,

diperlukan peningkatan jam kerja yang dilakukan oleh para pedagang agar dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Putro, 2022) juga senada dengan penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah jam kerja yang digunakan dalam suatu usaha berdampak pada pendapatan yang dihasilkan. Semakin banyak jam kerja yang digunakan, semakin banyak konsumen yang datang, sehingga meningkatkan pendapatan dan keuntungan usaha secara signifikan.

## KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, karena pelaku wirausaha di Danau Cipondoh tidak memiliki modal yang cukup, mereka selalu menjaga kualitas produk dan kualitas pelayanan yang baik dan tinggi, yang menyebabkan peningkatan pengunjung, maka pendapatan yang diperoleh pun menjadi naik, sehingga mereka dapat meningkatkan produksi dan membeli bahan baku serta perlengkapan yang berkualitas lebih baik; (2) Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, karena lamanya usaha yang dilakukan oleh pelaku wirausaha di Danau Cipondoh menyebabkan mereka lebih tekun dalam menjalankan kegiatan usaha dan menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi yang berdampak pada peningkatan penjualan; (3) Tenaga kerja tidak pengaruh signifikan, karena Warung makan di Danau Cipondoh tidak memiliki begitu banyak tenaga kerja, dengan keahlian pegawai yang sangat baik, usaha warung makan di destinasi wisata Danau Cipondoh dapat berjalan lancar dan efisien, sehingga pendapatan penjualan meningkat; (4) Jam kerja berpengaruh signifikan karena dengan jam kerja yang diperpanjang pada akhir pekan, yaitu dengan membuka usaha sangat awal di pagi hari dan menutup usaha sangat larut malam, volume penjualan meningkat dan berdampak pada pendapatan penjualan yang naik.

Berikut adalah beberapa implikasi dalam penelitian ini: (1) Pelaku wirausaha di destinasi wisata Danau Cipondoh dapat mempertimbangkan pengelolaan modal kerja dengan lebih baik yaitu memperhatikan pengaturan stok dan persediaan barang, serta mengatur arus kas dengan lebih baik untuk memaksimalkan penggunaan modal, juga meningkatkan efisiensi kerja dengan cara meningkatkan produktivitas tenaga kerja mereka, seperti dengan mengevaluasi jam kerja dan memperhatikan lama usaha yang telah dijalankan; (2) Pengelola destinasi wisata Danau Cipondoh dapat memperhatikan infrastruktur dan fasilitas di destinasi wisata tersebut yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan pendapatan bagi para pelaku usaha di destinasi wisata, juga dapat meningkatkan promosi dan pemasaran destinasi wisata agar lebih dikenal oleh masyarakat luas; (3) Pemerintah Tangerang dapat mengembangkan program dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan bisnis di destinasi wisata Danau Cipondoh meliputi pelatihan, pendampingan, pembiayaan, dan fasilitas bagi para pelaku usaha di sana, serta meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan bisnis di destinasi wisata tersebut untuk memastikan keberlangsungan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam*, 2(2), 202–219. <https://doi.org/10.21274/sosebi.v2i2.6428>
- Habibah, S., & Astuti, S. (2019). Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Watampone). *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah*, 1(1), 63–82. <https://doi.org/10.30863/al-tsarwah.v1i1.255>
- Habriyanto, H., Kurniawan, B., & Firmansyah, D. (2021). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 853. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1572>
- Husaini, & Fadhlani, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 111–126. <https://journal.unimal.ac.id/visi/article/view/309>
- Mahayasa, I. B. A., & Yuliarini, N. N. (2017). Pengaruh Modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten. *E-Jurnal EP Unud*, 6(8), 1510–1543.
- Musvira, Natsir, M., & Asizah, N. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Marketplace Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Pengalaman Dari Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 65–72.
- Nopiyanti, S. (2022). Pengaruh Modal dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Sembako di Pasar



Parungkuda Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(2), 235–242.

- Nurbaeti, N., Rahmanita, M., Ratnaningtyas, H., & Amrullah, A. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga Dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(2), 269. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i2.33456>
- Oktaviana, W. (2021). Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Horizon*, 1(2), 367–383. <https://doi.org/10.22202/horizon.2021.v1i2.4784>
- Pertiwi, D. (2018). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Modal, Teknologi, dan Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro Kecil Menengah (Study Kasus UMKM Tahu Takwa Kota Kediri) Diyah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(3), 351–376. <https://doi.org/10.1016/j.phrs.2020.104743%0Ahttps://doi.org/10.1057/s41267-019-00222-y>
- Putro, S. E. (2022). Analisis Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Surabaya: Studi Kasus Warung Kopi di Kecamatan Sukolilo. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 498–505. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.19502>
- Ratnaningtyas, H., Nurbaeti, N., & Swantari, A. (2021). Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga Pada Pelaku Wirausaha Di Obyek Wisata Danau Cipondoh. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.767>
- Ratnaningtyas, H., Tinggi Pariwisata Trisakti, S., Gantina, D., Swantari, A., Liza Marie, A., & Syaltut Abduh, M. (2022). Keberhasilan Pelaku Wirausaha Dalam Mengembangkan Usahanya Di Destinasi Wisata Danau Cipondoh Kota Tangerang, Provinsi Banten. 8(1), 105–113. <https://doi.org/10.32659/tsj.v8i1.232>
- Rusmusi, & Maghfira, A. N. (2018). Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Reestu Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20, 1–9.
- Sepasthika, L. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan, Modal Awal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Pada Nasabah Pembiayaan Bprs Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Imiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(1), 1–13. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5289>
- Sidik, S. S., & Ilmiah, D. (2022). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Pajangan Bantul. *Margin Eco*, 5(2), 34–49. <https://doi.org/10.32764/margin.v5i2.2411>
- Vijayanti, M., & Murjana Yasa, I. (2016). Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1539–1566.